

# IMPLEMENTASI PETA JALAN PENDIDIKAN DI SMK

Disampaikan Oleh:

**Dina Martha Tiraswati, M.Pd**

Pengawas SMK Cadisidik Wil 1

Provinsi Jawa Barat

Sumber : KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# Latarbelakang

1. SDM unggul yang dibutuhkan di masa depan tidak bisa diciptakan oleh perkembangan ilmu yang dibentuk berdasarkan tren masa lalu
2. Indonesia juga akan mengalami perubahan demografis yang signifikan dalam memberantas kemiskinan
  - a. Masyarakat berliterasi digital
  - b. Stabilitas politik yang lebih baik
  - c. Garis kemiskinan nol pada 2030
3. Indonesia juga akan mengalami perubahan pasar tenaga kerja  
Kesenjangan keterampilan masa depan yang paling besar untuk pekerjaan baru yaitu:
  - a. Dasar (pemahaman membaca, menulis, dan mendengarkan)
  - b. Interaktif (negosiasi, persuasi), dan
  - c. Keterampilan IT (pemrograman, perancangan sistem)

# Pandemi virus COVID-19 telah mendorong terjadinya perubahan struktural yang sangat cepat

## Pendidikan



### Melaksanakan pembelajaran jarak jauh

Sekolah-sekolah di seluruh dunia harus cepat beradaptasi dengan sistem digital untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh



### Institusi banyak mendapat tekanan finansial

Banyak sekolah dan universitas mendapatkan tekanan finansial – salah satunya karena orang tua dan siswa meminta rabat dan mendorong institusi untuk menurunkan biaya kuliah

## Dunia Kerja



### Mempercepat akses digital di semua industri

Karena konsumen dan pelaku usaha semakin bergantung kepada teknologi, industri perlu mempercepat proses digitalisasi untuk tetap relevan dan meningkatkan efisiensi



### Tekanan lebih besar untuk memperbaharui keterampilan (misalnya: *cyber security*)

Para pekerja dari berbagai industri perlu dengan cepat menyesuaikan diri dengan cara kerja baru dan memperbaiki keterampilan mereka untuk tetap kompetitif



### Lokalisasi peluang kewirausahaan

Para pelaku wirausaha akan menjadi pendorong penting pemulihan ekonomi dalam menciptakan cara-cara yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

# Cara bekerja pada masa depan akan jauh berbeda jika dibandingkan dengan hari ini

## Tren perubahan

### Struktural



**Munculnya jenis pekerjaan baru**

**Struktur organisasi, perusahaan, dan tipe pekerjaan baru** banyak muncul untuk mengakomodasi manusia dan teknologi yang berubah cepat



**Tenaga kerja multi-generasi dan beragam**

Untuk pertama kalinya dalam sejarah, **5 generasi bekerja bersamaan** dan meningkatnya kesadaran akan **keberagaman** di tempat kerja



**Tidak dibatasi struktur dan tempat**

Pekerjaan dapat dilakukan **di mana saja** dan dengan **waktu yang fleksibel**. Rasio **pekerja tidak tetap** meningkat (*freelancer*)

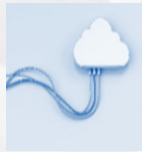
### Otonomi Pekerja



**Karier ditentukan oleh pekerja, bukan perusahaan**

Pekerja **memiliki kontrol yang lebih besar** akan perjalanan kariernya

### Pemberdayaan Teknologi



**Digitalisasi dan otomatisasi**

Teknologi **menyederhanakan** pekerjaan sehari-hari dan **menghubungkan pekerja** dengan efisien



**Akses dan pengolahan data semakin masif**

**Data** memberikan pemahaman lebih baik tentang perilaku dan kualitas pekerja

# Pembahasan sedang berjalan di tingkat global terkait pembelajaran masa depan yang harus dipersiapkan - *OECD Learning Compass 2030*

## *OECD Learning Compass 2030*

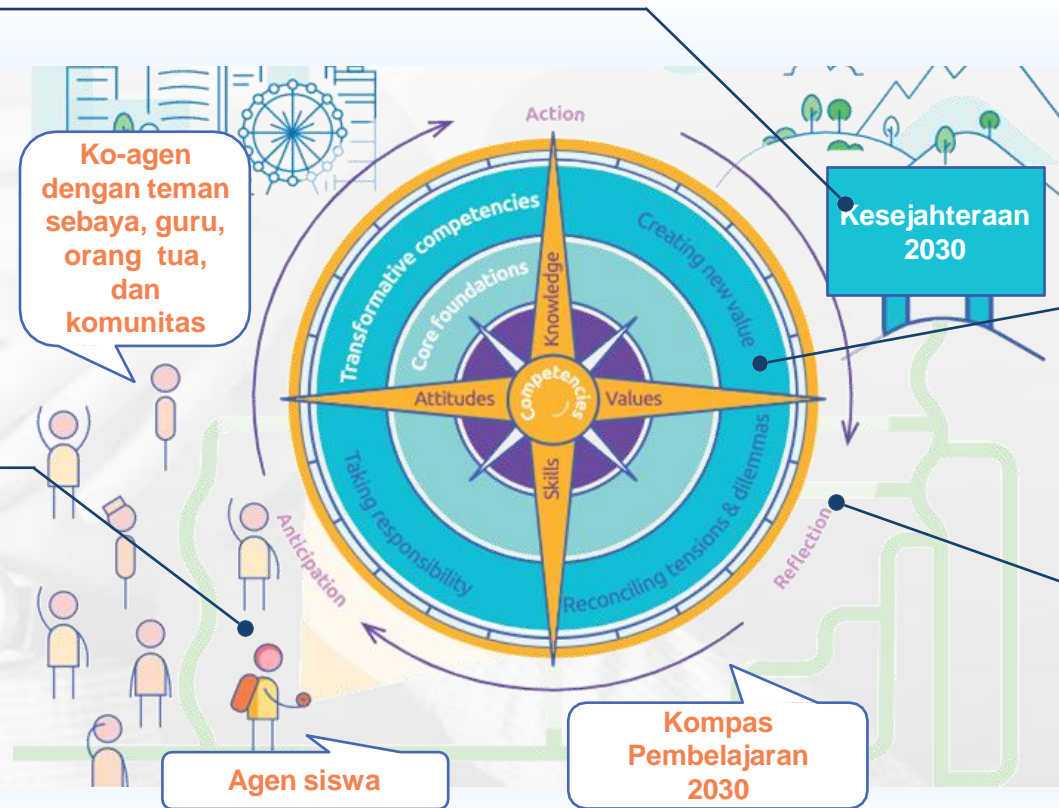
Kerangka pembelajaran untuk membantu negara-negara memikirkan **pembangunan kompetensi** agar dapat maju dan sejahtera pada tahun 2030

### 1 Kesejahteraan 2030

- **Melebihi sekadar faktor ekonomi**, seperti pekerjaan, pendapatan, dan perumahan, **tetapi juga faktor kualitas hidup**, seperti keseimbangan kehidupan kerja, pendidikan, keamanan, kepuasan hidup, kesehatan, keterlibatan publik, lingkungan, dan masyarakat

### 2 Siswa dan Ko-agen

- Menekankan pada kebutuhan agar siswa **belajar mencari dan menemukan arah mereka sendiri** melalui cara yang bermakna dan bertanggung jawab (agen siswa)
- Dilengkapi dengan **interaksi dan bimbingan** dari teman sebaya, orang tua, guru, masyarakat, dll. (ko-agen)



### 3 Pondasi Inti, Kompetensi Inti, dan Transformatif

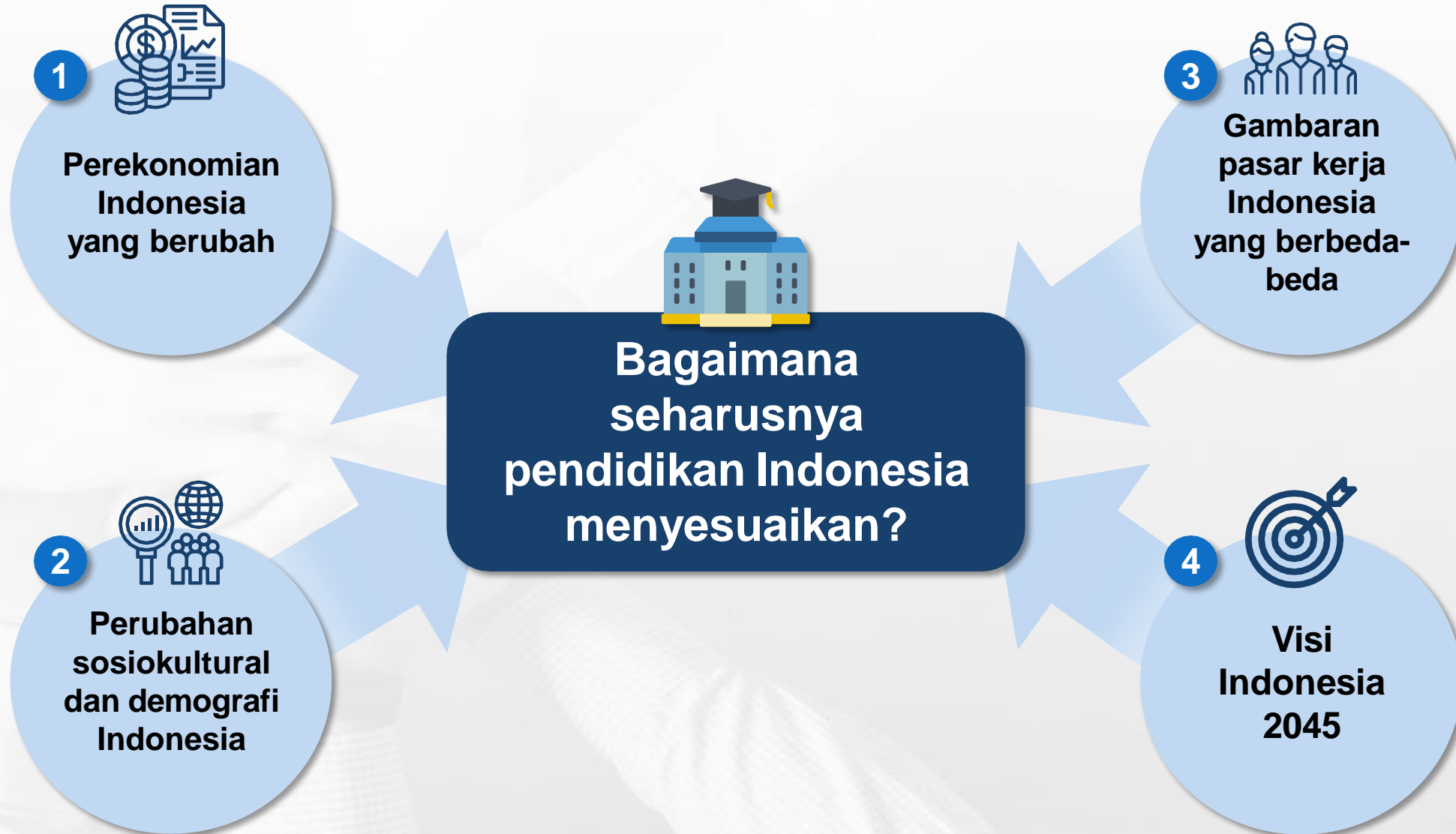
- Mengidentifikasi **pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan kemampuan inti** yang perlu dikembangkan agar dapat maju dan sejahtera pada tahun 2030
- **Perubahan dari pembangunan pengetahuan menuju** pembangunan keterampilan, sikap, nilai, dan kompetensi yang lebih luas

### 4 Siklus Antisipasi – Aksi – Refleksi (AAR)

- Pembelajaran sebagai **proses berulang**, yaitu siswa **terus-menerus meningkatkan** pemikiran dan sikap bertanggung jawab untuk kesejahteraan bersama



# Sistem pendidikan Indonesia juga akan mengalami perubahan



Elemen-elemen pendidikan yang berperan penting guna menciptakan masyarakat maju antara lain adalah, tingginya angka partisipasi siswa dan distribusi kualitas pendidikan yang merata di semua jenjang pendidikan

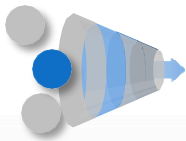


# Hasil PISA membuktikan kurang memadainya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah

- Tren dan permasalahan hasil belajar pendidikan dasar dan menengah (data PISA 2018)
  1. Membaca : **70% siswa** berada di bawah kompetensi minimum
  2. Matematika : **71% siswa** berada di bawah kompetensi minimum
  3. Sains : **60% siswa** berada di bawah kompetensi minimum
  4. Perundungan : **41% siswa Indonesia** dilaporkan **mengalami perundungan beberapa kali dalam sebulan** (vs. 23% rata-rata OECD)
  5. Pola pikir untuk berkembang : **Hanya 29% siswa Indonesia setuju** bahwa **'kepandaian adalah sesuatu yang bisa berubah banyak'** (vs. 63% rata-rata OECD)



# Kurang memadainya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah yang disebabkan kualitas guru, infrastruktur, dan kesenjangan pada pemerintahan



## 2 Permasalahan utama yang menyebabkan kurangnya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah

<p><b>A</b> Kesenjangan dalam keefektifan mengajar dan cara mengajar</p>	<p>Guru bertindak <b>sebagai pemberi ilmu</b>, bukan fasilitator, dan kurang atau <b>tidak fokus pada pengembangan karakter</b> dan penanaman <b>rasa senang belajar</b></p>	<p>Pertanyaan guru cenderung dangkal karena <b>~90% jawaban siswa hanya satu kata</b> dan <b>jarang melibatkan berpikir aras tinggi (higher order thinking)</b> dan kurang penjelasan/alasan jawaban</p>
<p><b>B</b> Infrastruktur sekolah yang tidak memadai</p>	<p>Rata-rata <b>skor kompetensi guru</b> adalah <b>57</b> dari 100</p> <p><b>&gt;50%</b> sekolah di Indonesia <b>setidaknya rusak ringan</b></p>	<p><b>&gt;40%</b> dari seluruh sekolah <b>tidak memiliki akses internet</b>, khususnya pada jenjang SD</p> <p><b>&gt;20%</b> sekolah di Indonesia <b>tidak memiliki perpustakaan 'produktif'</b></p>
<p>Kurikulum yang kaku dan berbasis materi</p>	<p>Kurikulum <b>memiliki materi yang terlalu banyak, tidak ada ruang untuk memahami materi, melakukan refleksi pembelajaran</b>, dsb. <i>Kepala Sekolah, Kolese Kanisius</i></p>	<p>"Kurikulum <b>tidak cukup praktis dan operasional</b> untuk diterjemahkan oleh guru ke dalam materi pembelajaran dan aktivitas di dalam kelas"</p>
<p>Kesenjangan pemerintahan</p>	<p>Hampir tidak ada <b>korelasi antara pelatihan guru dan bantuan pembiayaan sekolah serta peningkatan kualitas</b></p> <p>Sejumlah besar <b>guru honor digaji di bawah upah minimum</b></p>	<p>"Guru dan kepala sekolah <b>tidak diberikan insentif untuk meningkatkan hasil belajar</b> karena status PNS"</p> <p>"<b>Otonomi daerah dan koordinasi antarkementerian</b> membuat implementasi menjadi sulit" <i>COO, Sampoerna School Systems</i></p>

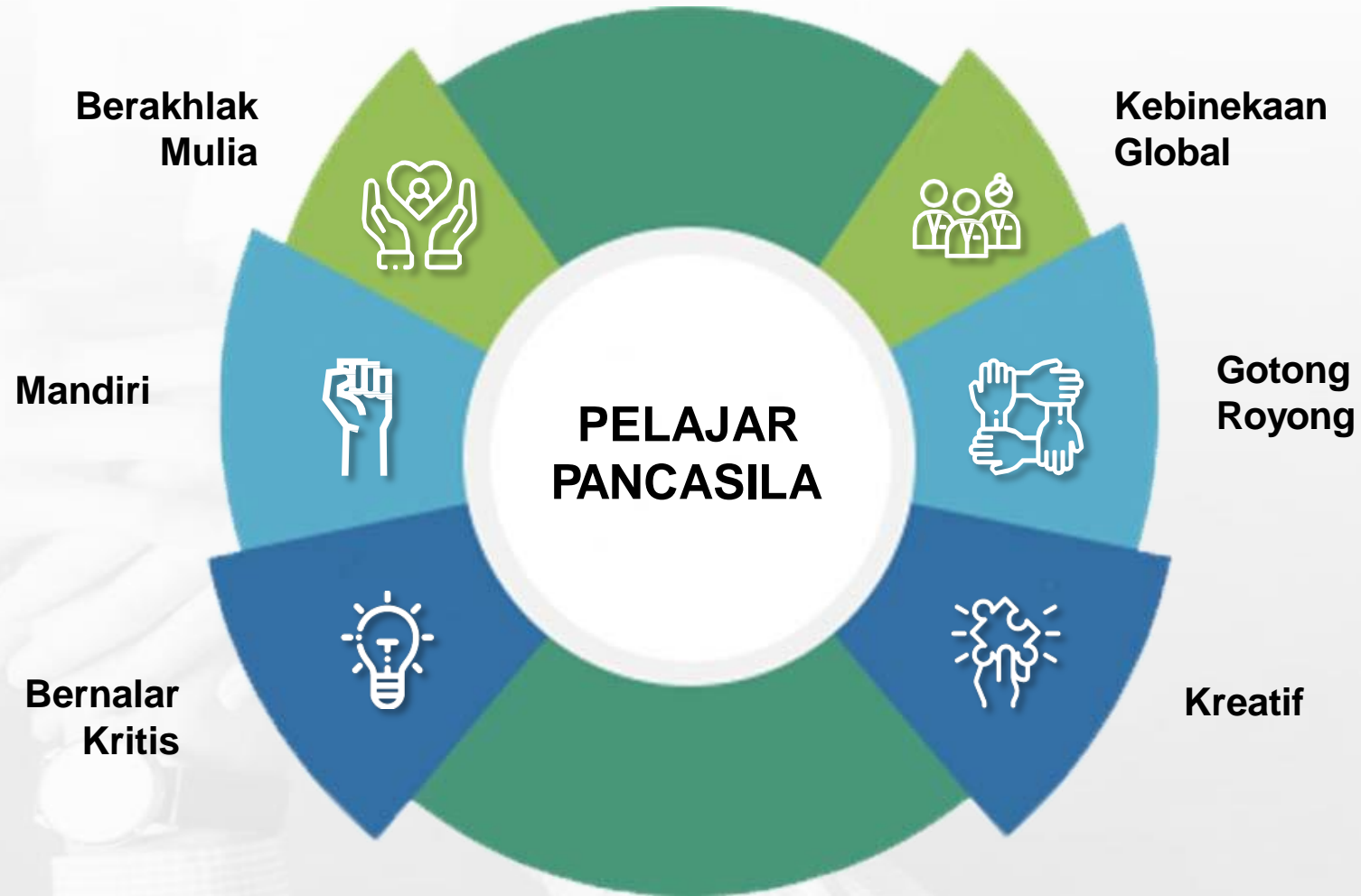
Kurang memadainya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah yang disebabkan kualitas guru, infrastruktur, dan kesenjangan pada pemerintahan

- Mutu guru :
- Kemampuan guru-guru di Indonesia masih belum sebaik standar yang diharapkan
- Kesenjangan dalam keefektifan mengajar dan cara mengajar
- Tingkatkan HOTS
  
- Sarana prasarana
- infrastruktur sekolah yang tidak memadai menjadi salah satu alasan rendahnya hasil belajar dalam sistem pendidikan dasar dan menengah
- Ruang Kelas
- Akses internet

# Visi Pendidikan Indonesia 2035

Membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila

SDM yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila



Pengembangan SDM unggul harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja

# MERDEKA BELAJAR

Seluruh pemangku kepentingan pendidikan (termasuk siswa) menjadi agen perubahan serta memberikan pengaruh dan dukungan sepenuhnya



## “Sekolahkan Anak Indonesia”

### Angka Partisipasi Tinggi

>95% di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah; >70% pada jenjang pendidikan tinggi

## “Dorong Pembelajaran Siswa”

### Hasil Belajar Berkualitas

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, hasil penelitian berkualitas tinggi, dan >90% tingkat penempatan kerja

## “Tidak Ada Anak yang Tertinggal”

### Distribusi yang Merata

baik secara geografis maupun status sosial ekonomi

dapat dicapai melalui perbaikan pada:



### Infrastruktur dan Teknologi

- **Platform** pendidikan nasional berbasis teknologi
- **Infrastruktur sekolah/ kelas masa depan**



### Kebijakan, Prosedur, dan Pendanaan

- **Kontribusi eksternal** (pemerintah dan swasta)
- **Mekanisme akreditasi**
- **Pembelanjaan anggaran pendidikan** yang efektif dan **akuntabel**
- **Otonomi** satuan pendidikan



### Kepemimpinan, Masyarakat, dan Budaya



- **Kompetensi** guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah
- **Kolaborasi dan pembinaan** (lokal dan global) antara guru, satuan pendidikan, dan industri



### Kurikulum, Pedagogi, dan Asesmen

- **Kurikulum dan asesmen nasional**

# MERDEKA BELAJAR: Sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama

Kategori	Situasi sekarang	Arahan di masa depan
<b>Ekosistem</b> 	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sekolah sebagai <b>tugas</b></li><li>• Pimpinan sebagai <b>pengatur</b></li><li>• <b>Sistem tertutup</b> (pemangku kepentingan berjalan sendiri)</li><li>• Lebih banyak <b>sumber daya</b> didedikasikan untuk <b>pelajar</b> yang lebih <b>dewasa</b></li><li>• <b>Benturan kepentingan</b> antara <b>pemerintah pusat dan daerah</b></li><li>• <b>Infrastruktur</b> sekolah yang <b>tidak memadai</b></li><li>• <b>Manajemen sekolah</b> terlalu <b>administratif dan terisolasi</b></li><li>• <b>Orang tua/ komunitas</b> sebagai <b>peserta yang pasif</b></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Sekolah</b> sebagai <b>kegiatan</b> yang <b>menyenangkan</b></li><li>• <b>Pimpinan</b> memberikan <b>pelayanan</b></li><li>• <b>Sistem terbuka</b> (berbagai pemangku kepentingan berkolaborasi)</li><li>• Lebih banyak <b>sumber daya</b> didedikasikan untuk <b>pelajar</b> yang lebih <b>muda</b></li><li>• <b>Mendapat dukungan</b> dari pemerintah daerah</li><li>• <b>Infrastruktur</b> sekolah yang <b>memadai dan mendukung pembelajaran</b></li><li>• <b>Manajemen sekolah</b> yang kolaboratif dan kompeten</li><li>• Orang tua/ komunitas yang <b>lebih terlibat</b></li></ul>
<b>Guru</b> 	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru sebagai <b>pelaksana kurikulum</b></li><li>• Guru sebagai <b>sumber pengetahuan</b> satu-satunya</li><li>• Kualifikasi sebagai <b>penentu kualitas</b></li><li>• Pelatihan guru <b>berdasarkan teori</b></li><li>• Kinerja guru dinilai berdasarkan <b>daftar persyaratan/ administratif</b></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru sebagai <b>pemilik dan pembuat kurikulum</b></li><li>• Guru sebagai <b>fasilitator</b> dari <b>berbagai sumber pengetahuan</b></li><li>• <b>Kompetensi dan tujuan</b> sebagai <b>penentu kualitas</b> pengajaran</li><li>• Pelatihan guru berdasarkan <b>praktik</b></li><li>• <b>Kinerja</b> guru dinilai secara <b>holistik</b></li></ul>



# MERDEKA BELAJAR: Sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama

Kategori	Situasi sekarang	Arahan ke masa depan
<b>Pedagogi</b> 	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendekatan <b>standardisasi</b></li><li>• Siswa sebagai <b>penerima pengetahuan</b></li><li>• Pembelajaran berdasarkan <b>sistem</b></li><li>• Fokus kepada kegiatan <b>tatap muka</b></li><li>• Mengajar sebagai <b>kegiatan individualis</b></li><li>• Pengajaran berdasarkan <b>pembagian umur</b></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendekatan <b>heterogen</b></li><li>• Siswa <b>ikut menentukan</b> kegiatan belajar</li><li>• Pembelajaran <b>berorientasi pada siswa</b></li><li>• Pembelajaran memanfaatkan <b>teknologi</b></li><li>• Penggunaan <b>kegiatan kelompok</b> dalam pengajaran</li><li>• Pengajaran berdasarkan <b>level kemampuan siswa</b></li></ul>
<b>Kurikulum</b> 	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perkembangan <b>linear</b></li><li>• Kurikulum berdasarkan <b>konten</b></li><li>• Kurikulum <b>diwajibkan</b></li><li>• Fokus kepada <b>kegiatan akademik</b></li><li>• Pelatihan vokasi <b>dipimpin oleh pemerintah</b></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perkembangan <b>fleksibel</b></li><li>• Kurikulum berdasarkan <b>kompetensi</b></li><li>• Kurikulum sebagai <b>kerangka/ menu</b></li><li>• Fokus kepada keterampilan lunak (<b>soft skill</b>) dan <b>pengembangan karakter</b></li><li>• <b>Pelatihan vokasi</b> dipimpin oleh industri</li></ul>
<b>Sistem Penilaian</b> 		<ul style="list-style-type: none"><li>• Penilaian bersifat <b>formatif/ mendukung</b></li><li>• Penilaian berdasarkan <b>portofolio</b></li></ul>

Indonesia harus meningkatkan angka partisipasi sekolah di seluruh jenjang, khususnya pada pendidikan prasekolah dan pendidikan tinggi

**Jenjang Sistem Pendidikan Indonesia dan Target Angka Partisipasi Kasar**

**Belajar Sepanjang Hayat**

APK	Target	APK	2019	Target	2035	APK	2019	Target	2035
~39%	>85%	SMA:	~93%	~100%	Pendidikan Tinggi	~30%	~50%		
		SMP:	~101%	~100%					
		SD:	~104%	~100%					

**Prasekolah**

- Pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional

**Dasar dan Menengah**

- Keterampilan dasar
- Pengetahuan umum
- Pembentukan sikap dan nilai

**Pendidikan Tinggi**

- Keterampilan teknis tingkat tinggi, praktis, dan kognitif
- Pengetahuan yang relevan dengan industri
- Keterampilan penelitian

Pengaruh terhadap Sikap dan Nilai

Pengaruh terhadap Pengetahuan

Pengaruh terhadap Keterampilan



# MERDEKA BELAJAR: Strategi Utama

## Semula

- Belajar sebagai **kewajiban**
- **Sistem yang tertutup** (pemangku kepentingan bekerja dengan sistem mereka sendiri)
- Guru sebagai **penyampai informasi/pengetahuan**
- **Pedagogi berbasis konten**, kurikulum, dan penilaian.
- Pendekatan “**satu ukuran untuk semua**” (One-Size fits all)
- **Pembelajaran tatap muka/manual**
- **Program-program** didorong oleh pemerintah
- Administrasi dan **peraturan yang membebani**
- **Ekosistem** yang didorong oleh pemerintah

## Strategi

- 1 **Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antarsekolah (TK-SD-SMP-SMA, informal):** sekolah penggerak, program pembelajaran sebaya, pengelolaan administrasi bersama, pendidikan informal yang berbasis nilai
- 2 **Meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah:** memperbaiki sistem rekrutmen, meningkatkan kualitas pelatihan, penilaian, serta mengembangkan komunitas/*platform* pembelajaran
- 3 **Membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi :** yang berpusat pada siswa, interdisipliner, relevan, berbasis proyek, dan kolaboratif
- 4 **Memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian:** penyederhanaan konten materi, fokus pada literasi dan numerasi, pengembangan karakter, berbasis kompetensi, dan fleksibel
- 5 **Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi yang merata:** bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui pendekatan yang bersifat personal dan konsultatif serta memberikan penghargaan berdasarkan prestasi
- 6 **Membangun sekolah/lingkungan belajar masa depan:** aman dan inklusif, memanfaatkan teknologi, kolaboratif, kreatif, dan sistem belajar berbasis pengalaman
- 7 **Memberikan insentif atas kontribusi dan kolaborasi pihak swasta di bidang pendidikan:** dana CSR, insentif pajak, kemitraan swasta publik, otonomi, dan keuntungan yang lebih besar
- 8 **Mendorong kepemilikan industri dan otonomi pendidikan vokasi:** pihak industri atau asosiasi terlibat dalam penyusunan kurikulum, mendorong pembelajaran, dan pembiayaan pendidikan melalui sumbangan sektor swasta atau CSR
- 9 **Membentuk pendidikan tinggi kelas dunia:** diferensiasi misi pendidikan tinggi sebagai pusat-pusat unggulan serta mempererat hubungan dengan industri dan kemitraan global
- 10 **Menyederhanakan mekanisme akreditasi dan memberikan otonomi lebih:** bersifat suka rela, berbasis data, merujuk pada praktik terbaik tingkat global, serta pelibatan industri atau komunitas

## Menjadi

- Belajar menjadi **sebuah pengalaman yang menyenangkan**
- **Sistem terbuka** (kerja sama antarpemangku kepentingan)
- Guru sebagai **fasilitator dalam kegiatan belajar**
- **Pedagogi berbasis kompetensi dan nilai-nilai**, kurikulum, dan penilaian.
- Pendekatan berbasis **kebutuhan individu dan berpusat pada siswa**
- **Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi**
- **Program-program yang relevan dengan industri**
- **Kebebasan untuk berinovasi**
- **Sebagai agen** untuk seluruh pemangku kepentingan

# 1 Membentuk sekolah penggerak untuk memelopori inisiatif Merdeka Belajar melalui pembimbingan, dukungan rekan, dan pemberdayaan teknologi dalam ekosistem sekolah

## Peta Jalan Peningkatan Sekolah



# 8 Meningkatkan keterlibatan industri melalui penerapan insentif peraturan dan pembiayaan

## Peta Jalan Pendidikan Vokasi

### 1 Institusi vokasi

- Membentuk **program magang dan penempatan langsung** dengan pemain industri
- **Mengembangkan kurikulum dan skema penilaian** bersama industri dengan menggunakan masukan dari program ‘Keterampilan Masa Depan Indonesia’ (melampaui keterampilan “kerah biru”)
- Melatih guru dan **mempekerjakan praktisi industri**
- Memastikan **fasilitas setara** dengan standar industri

### 2 Industri (mencakup asosiasi dan serikat pekerja)

- **Mengembangkan bersama kurikulum/program/jurusan**
- Memberikan investasi dalam bentuk **peralatan/infrastruktur pedagogi** untuk siswa/ mahasiswa
- Memberikan **beasiswa** untuk siswa/ mahasiswa
- Terlibat aktif dalam program **magang dan penempatan langsung**
- Menyediakan **pelatihan praktis dan relevan untuk dosen/guru vokasi**
- **Membuat program pertukaran** mengajar praktisi industri
- Memastikan **kesesuaian/tingkat perekrutan** dengan siswa/ mahasiswa berdasarkan keterampilan

### Pendidikan Vokasi

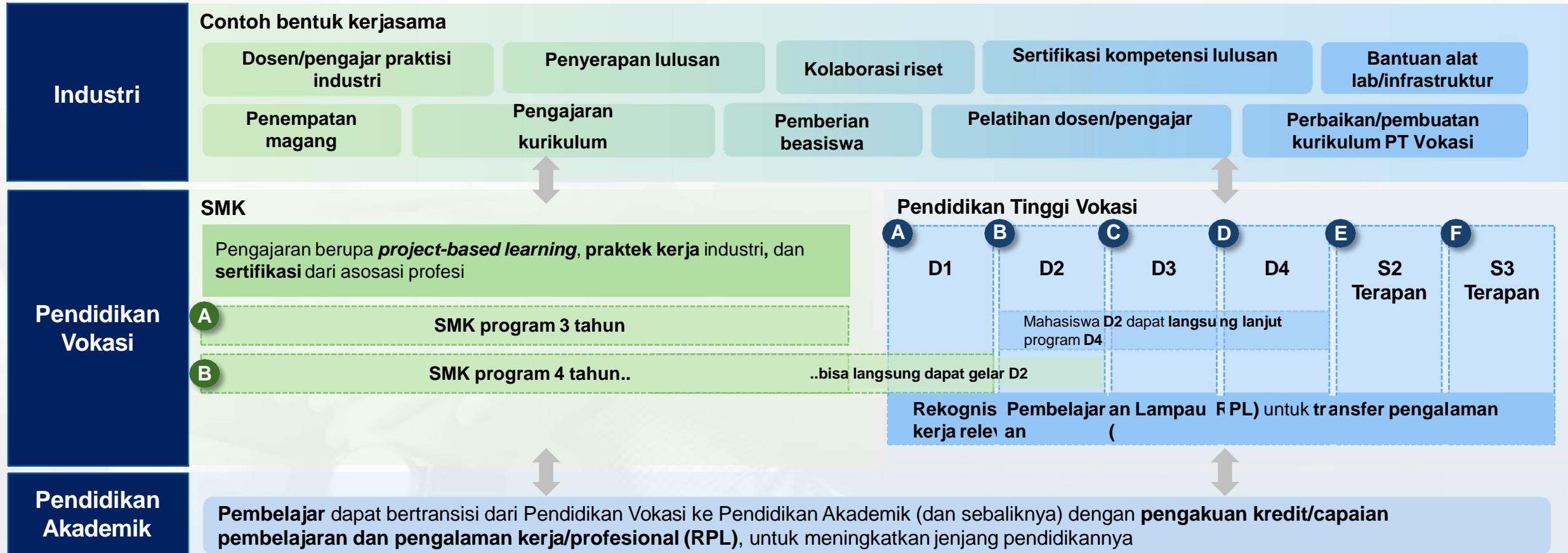


### 3 Pemerintah

- **Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan untuk menarik keterlibatan industri** seperti peraturan yang disederhanakan dan retribusi kontrak
- **Memungkinkan otonomi/fleksibilitas yang lebih besar** bagi institusi vokasi untuk berinovasi dan berkembang
  - durasi program, kurikulum, staf pengajar, dan kemitraan (akademis dan komersial)
- **Memfasilitasi diskusi dan interaksi** antara perguruan tinggi vokasi dan industri melalui *platform*, seminar, *workshop*, dll. (meliputi *platform* ‘Keterampilan Masa Depan Indonesia’ untuk mendukung kebutuhan pengembangan SDM untuk visi Indonesia 2045; detail penjabaran di halaman selanjutnya)
- Mendorong kelompok industri-vokasi untuk menciptakan distribusi yang merata di seluruh Indonesia
- Mendorong **komunikasi komunitas** (liputan-media positif) untuk **meningkatkan persepsi publik** dan mendorong angka partisipasi vokasi
- Membentuk **jalur yang fleksibel** antara jalur **akademis dan vokasi**, dalam ekosistem vokasi, dan **dari tempat kerja**

# 8 Model kolaborasi pendidikan vokasi mencakup ‘pernikahan’ dengan industri/ dunia kerja dan fleksibilitas jalur lintas pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

## Contoh Model Kolaborasi Sekolah Vokasi



Skema fleksibilitas jalur nonlinear (seperti sistem *Multi Entry, Multi Exit*) akan diberikan kepada pembelajar vokasi yang ingin bertransisi ke tingkat lanjut, pendidikan akademik, atau industri (dan sebaliknya)



# 8 Platform teknologi *link & match* sebagai alat perencanaan karir siswa dikembangkan oleh pemangku kepentingan (industri, asosiasi profesi, dll) dan difasilitasi pemerintah

## Platform Keterampilan Masa Depan Indonesia

Ilustrasi

Kontributor	Hasil
Ahli Bidang	<b>Informasi Bidang</b> Menyediakan deskripsi yang seragam tentang gambaran bidang dan lapangan kerja
Pemerintah Pusat dan Daerah	<b>Jalur Karier</b> Struktur yang jelas berdasarkan norma bidang terhadap perkembangan vertikal dan kemajuan karier
Serikat Pekerja	<b>Deskripsi Peran Pekerjaan</b> Menghindari kesenjangan informasi antara pengusaha dan pekerja dengan meningkatkan deskripsi bank pekerjaan
Pengusaha	<b>Deskripsi Keterampilan</b> Kerangka kerja mendetail yang mencakup seperangkat keterampilan yang dibutuhkan setiap pekerjaan untuk perkembangan holistik
Asosiasi Industri	<b>Program Pelatihan</b> Program daring dengan konten terbaru dan tingkat penempatan yang tinggi

### Contoh Deskripsi Keterampilan

Operator	Teknisi	Insinyur: Spesialis Bidang	Insinyur: Spesialis TI	Manajer Industri
Analisis data dan tren	Analisis data dan tren	Analisis data dan tren	Analisis data dan tren	Analisis data dan tren
Manajemen otomasi	Manajemen otomasi	Manajemen otomasi	Manajemen otomasi	Manajemen otomasi
Interaksi manusia-mesin	Interaksi manusia-mesin	Pembangunan dan desain infrastruktur IoT	Pembangunan dan desain infrastruktur IoT	Interaksi manusia – mesin
Manajemen industri <i>cyber security</i>	Manajemen infrastruktur IoT	Manajemen industri <i>cyber security</i>	Manajemen industri <i>cyber security</i>	Infrastruktur dan supervisi IoT
	Manajemen industri <i>cyber security</i>	Manajemen <i>big data</i>	Manajemen <i>big data</i>	Manajemen industri <i>cyber security</i>
		Simulasi dan pemodelan	Simulasi dan pemodelan	Manajemen dan supervisi jarak jauh
		Pemrograman	Pemrograman	Simulasi dan pemodelan
		Desain UI/UX industri	Desain UI/UX industri	Desain UI/UX industri
		<i>Machine learning</i>	<i>Machine learning</i>	Model pengembangan dan operasi <i>Agile</i>
				Berpikir desain



**Relevansi keterampilan (% of organisasi)**

- 50% - 65%
- 66% - 85%
- 86% - 100%
- Keterampilan tambahan yang disarankan

... akan **digunakan oleh institusi pendidikan dalam memandu kurikulum dan pedagogi** untuk memastikan pasar tenaga kerja dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai

# 10 Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi melalui proses berbasis data dan secara sukarela, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan perbandingan global

## Prinsip akreditasi pada masa depan

Jenjang	Kondisi pada 2019	Kondisi Akhir
<b>Prasekolah serta Pendidikan Dasar dan Menengah</b> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kewajiban akreditasi setiap 4 tahun</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>– <b>Beban administrasi tinggi</b> untuk sekolah (mulai 6 bulan sebelumnya)</li> <li>– <b>Persyaratan sumber daya proses audit yang tinggi</b> karena kewajiban berkunjung dan pengkajian dokumen oleh penilai</li> </ul> </li> <li>• Standar berbasis pemerintah</li> <li>• Standar <i>'one-size fits all'</i> dan fokus pada aspek administratif</li> <li>• Akreditasi internasional tidak diakui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akreditasi <b>otomatis dan berbasis data</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>– <b>Beban administratif rendah</b> untuk sekolah</li> <li>– <b>Persyaratan sumber daya proses audit yang rendah</b> dikarenakan minimnya kunjungan dan persyaratan dokumen</li> </ul> </li> <li>• Kombinasi antara standar <b>pemerintah dan standar berbasis komunitas</b></li> <li>• Standar <b>fokus pada hasil</b> (misalnya peningkatan hasil penilaian/survei) berdasarkan konteks sekolah</li> <li>• <b>Beberapa akreditasi internasional terpilih diakui setara</b> dengan akreditasi nasional</li> </ul>
<b>Pendidikan Tinggi</b> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kewajiban akreditasi setiap 5 tahun</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>– <b>Beban administrasi tinggi</b> untuk perguruan tinggi hingga mulai 1 tahun sebelumnya</li> <li>– <b>Persyaratan sumber daya proses audit yang tinggi</b> karena kewajiban berkunjung dan kajian dokumen oleh penilai</li> </ul> </li> <li>• Standar berbasis pemerintah</li> <li>• Standar <i>'one-size fits all'</i> yang didesain oleh Kementerian dan Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT)</li> <li>• Akreditasi internasional tidak diakui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Hanya akreditasi secara sukarela</b> dengan pengawasan/jaminan kualitas ketat dari pemerintah untuk <i>memastikan standar minimum terpenuhi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>– <b>Beban administratif yang lebih sedikit</b> untuk perguruan tinggi</li> <li>– <b>Persyaratan sumber daya proses audit yang rendah</b> karena minimalnya kunjungan dan persyaratan dokumen</li> </ul> </li> <li>• <b>Standar berbasis komunitas</b> (meliputi industri, asosiasi, dsb.)</li> <li>• <b>Pembentukan LAM</b> yang kredibel dan mengacu pada <b>standar dan praktek internasional</b></li> <li>• Standar yang <b>fokus pada hasil</b> (misalnya tingkat gaji rata-rata lulusan, tingkat angkatan kerja, dan hasil survei kepuasan siswa/pemangku kepentingan)</li> <li>• <b>Beberapa akreditasi internasional terpilih diakui setara</b> dengan akreditasi nasional</li> </ul>

# 10 Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi memungkinkan otonomi dalam institusi pendidikan

\*\* dapat diterapkan pada pendidikan tinggi dan/atau sekolah swasta

\* dapat diterapkan pada pendidikan tinggi

- **Membuka** program baru dengan **bukti kemitraan kelas dunia** (misalnya: Top 100 QS Perguruan Tinggi Dunia, BUMN, dan Fortune 500)\*
- **Mengembangkan program pembelajaran bersama (*micro-degree*)** (misalnya kursus profesional dan tersertifikasi)
- **Mengembangkan pedagogi** untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan

## Kurikulum/ Program



## Guru/ Dosen



- **Mempekerjakan/ mempromosikan guru/ dosen** hingga status profesor di institusi pendidikan tinggi\*
- **Mempekerjakan/mempromosikan guru dan staf** di sekolah (di institusi negeri)
- **Menyesuaikan gaji dan menghubungkannya dengan kinerja** (di institusi negeri)

- **Mengembangkan kemitraan eksternal** untuk:
  - **tujuan komersial** (misalnya: penyewaan bangunan/tanah)\*\*
  - **tujuan akademis** (misalnya pengembangan bersama kurikulum, magang, pembelajaran bersama (*joint-degree*), penelitian gabungan, pelatihan guru, dan pembimbingan sekolah)

## Kemitraan



## Pengoperasian/ Manajemen



- Terlibat dalam **aktivitas komersial yang menghasilkan keuntungan\***
- **Menentukan fokus tridharma\***
- **Persyaratan administratif** yang lebih sedikit (misalnya akreditasi)
- Kontrol yang lebih terkait **anggaran, pengeluaran dan sumber daya** (misalnya skema hibah (*block grant*) dan fleksibilitas BOS)

Area  
dengan  
lebih  
banyak  
otonomi

# Lokus perubahan pendidikan ada di sekolah, sehingga manajemen anggaran pendidikan harus dipusatkan di tingkat sekolah

## Kondisi pada saat ini



Tidak ada mekanisme untuk **memonitor besaran anggaran daerah** yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran



Yang paling mengerti **kebutuhan SDM dan operasional** sekolah adalah **warga sekolah sendiri**, namun saat ini perekrutan SDM sekolah **tergantung pada formasi pemerintah pusat dan daerah**



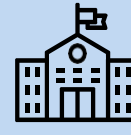
Pemerintah pusat **sulit memastikan dan menjaga kualitas barang dan jasa** yang dibeli oleh sekolah

## Prinsip manajemen anggaran ke depannya



### **Penyaluran langsung:**

Memaksimalkan anggaran pendidikan yang disalurkan langsung ke sekolah



### **Otonom:**

Manajemen anggaran berbasis sekolah: meningkatkan otonomi sekolah dalam penggunaan anggaran, baik untuk SDM maupun kebutuhan operasional






### **Transparan:**

Menyediakan *platform* teknologi tunggal untuk pembelian sekolah non-tunai (**cashless**) untuk barang & jasa yang sudah terjaga kualitasnya

# MERDEKA BELAJAR: Target untuk 15 tahun ke depan (1/2)

## Kategori

		 <b>2020–2025</b>	 <b>2025–2030</b>	 <b>2030–2035</b>
<b>Dasar dan Menengah</b>	Skor <b>PISA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Literasi: 396</li> <li>Numerasi: 388</li> <li>Sains: 402</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Literasi: 423</li> <li>Numerasi: 397</li> <li>Sains: 408</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Literasi: 451</li> <li>Numerasi: 407</li> <li>Sains: 414</li> </ul>
	<b>Pengurangan kesenjangan dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar</b> antara sekolah dan kinerja terbaik dan terendah	5%	10%	15%
	Jumlah <b>Sekolah Penggerak</b>	10.000	20.000	30.000
	<b>Angka Partisipasi Kasar</b>	Prasekolah: 77,5%; SD: 100%; SMP: 100%; SMA: 95%	Prasekolah: 80%; SD: 100%; SMP: 100%; SMA: 100%	Prasekolah: 85%; SD: 100%; SMP: 100%; SMA: 100%
<b>Guru dan Tenaga Kependidikan</b>	Jumlah guru yang lulus <b>program Pendidikan Profesi Guru (PPG) baru</b>	200.000	300.000	400.000
	Jumlah <b>Guru Penggerak</b>	100.000	200.000	300.000
	<b>Kepala Sekolah</b> diangkat dari latar belakang <b>Guru Penggerak</b>	50.000	100.000	150.000
	<b>Kepala Dinas Pendidikan Daerah</b> dipilih berdasarkan <b>persyaratan (scorecard)</b> yang ditetapkan oleh Kemendikbud	20%	40%	60%
	<b>Pengawas</b> diangkat dari latar belakang <b>Guru Penggerak</b>	50%	60%	70%

# MERDEKA BELAJAR: Target untuk 15 tahun ke depan (2/2)

Kategori		2020 – 2025	2025 – 2030	2030 – 2035
Tata Kelola	Belanja sekolah dilakukan secara nontunai di daerah non-3T <sup>1</sup>	100%	100%	100% (termasuk daerah 3T)
	Anggaran pendidikan yang ditransfer langsung ke sekolah	35,4%	40%	45%
	Kontribusi sektor swasta untuk sektor pendidikan dalam persentase PDB	0,8%	1,2%	1,6%
Vokasi dan Pendidikan Tinggi	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi	37,6%	45%	50%
	Lulusan yang mendapatkan pekerjaan (termasuk yang melanjutkan pendidikannya) dalam 1 tahun setelah kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 80%</li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: 80%</li> <li>Pendidikan tinggi: 80%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 82%</li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: 82%</li> <li>Pendidikan tinggi: 82%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 85%</li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: 85%</li> <li>Pendidikan tinggi: 85%</li> </ul>
	Rata-rata minimum penghasilan lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 1x UMR<sup>2</sup></li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: D1, D2 1.2x UMR, D4 1.5x UMR</li> <li>Pendidikan tinggi: 1.5x UMR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 1.2x UMR</li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: D1, D2 1.4x UMR, D4 1.7x UMR</li> <li>Pendidikan tinggi: 1.7x UMR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 1.4x UMR</li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: D1, D2 1.6x UMR, D4 2x UMR</li> <li>Pendidikan tinggi: 2x UMR</li> </ul>
	Pengajar yang memiliki pengalaman atau sertifikasi industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 75%</li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: 75%</li> <li>Pendidikan tinggi: 50%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 80%</li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: 80%</li> <li>Pendidikan tinggi: 60%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>SMK: 85%</li> <li>Pendidikan tinggi vokasi: 85%</li> <li>Pendidikan tinggi: 70%</li> </ul>
	Lulusan D4 dan S1 yang menghabiskan minimal 1 semester di luar kampus	50%	60%	65%

1. Daerah 3T: daerah yang paling tidak berkembang, terluar, & dekat dengan perbatasan negara

2. UMR: upah minimum regional



Untuk memastikan Kebijakan Merdeka Belajar tetap berlanjut dan semua target akan tercapai 15 tahun ke depan, ada beberapa prinsip keberlanjutan yang kami terapkan

## Prinsip keberlanjutan






- 1** Mencapai **~20% massa yang kritis (*critical mass*)** pada semua perubahan kebijakan (contoh: 20% sekolah akan menjadi sekolah penggerak) dan memastikan **kondisi** yang baik bagi sistem pendidikan untuk beroperasi secara mandiri
- 2** **Mentransformasi kepemimpinan internal** di dalam Kementerian dan di tingkat daerah
- 3** **Merevisi berbagai peraturan perundangan** (saat ini yang sedang berjalan adalah **UU Sisdiknas** – Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) agar para pemangku kepentingan Pendidikan dapat melanjutkan kebijakan ini
- 4** **Mengintegrasikan peran pihak ketiga** dalam sistem pendidikan, **misalnya** dunia industri dalam perguruan tinggi

# Perubahan struktural yang disebabkan pandemi COVID-19 akan semakin mendorong percepatan pelaksanaan beberapa inisiatif dalam peta jalan ini

## Perubahan struktural

## Inisiatif yang perlu dipercepat

Perlu dipercepat

Pendidikan	 <b>Melaksanakan pembelajaran jarak jauh</b>
	 <b>Institusi banyak mendapat tekanan finansial</b>
Lapangan Kerja	 <b>Mempercepat akses digital di semua industri</b>
	 <b>Tekanan lebih besar untuk memperbaharui keterampilan (mis. <i>cyber security</i>)</b>
	 <b>Lokalisasi peluang kewirausahaan</b>

1	Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antarsekolah (TK-SD-SMP-SMA, informal)
2	Meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah
3	<b>Membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi</b>
4	<b>Memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian</b>
5	Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi yang merata
6	<b>Membangun sekolah/lingkungan belajar masa depan</b>
7	<b>Memberikan insentif atas kontribusi dan kolaborasi pihak swasta di bidang pendidikan</b>
8	<b>Mendorong kepemilikan industri dan otonomi pendidikan vokasi</b>
9	<b>Membentuk pendidikan tinggi kelas dunia</b>
10	Menyederhanakan mekanisme akreditasi dan memberikan otonomi lebih

# PETA JALAN PENGEMBANGAN SMK

1. SDM yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
2. Merdeka Belajar : Pendidikan berkualitas : Seluruh pemangku kepentingan pendidikan (termasuk siswa) menjadi agen perubahan serta memberikan pengaruh dan dukungan sepenuhnya
3. MERDEKA BELAJAR: Sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama (ekosistem, guru, pedagogi, kurikulum, system penilaian)

## 1. MERDEKA BELAJAR: Strategi Utama

- Belajar menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan
- Sistem terbuka (kerja sama antarpemangku kepentingan)
- Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar
- Pedagogi berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian.
- Pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat pada siswa
- Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi
- Program-program yang relevan dengan industri
- Kebebasan untuk berinovasi
- Sebagai agen untuk seluruh pemangku kepentingan

# PETA JALAN PENGEMBANGAN SMK

Untuk memastikan Kebijakan Merdeka Belajar tetap berlanjut dan semua target akan tercapai 15 tahun ke depan, ada beberapa prinsip keberlanjutan yang kami terapkan

- Prinsip keberlanjutan:
  - 1) Mencapai ~20% massa yang kritis (critical mass) pada semua perubahan kebijakan (contoh: 20% sekolah akan menjadi sekolah penggerak) dan memastikan kondisi yang baik bagi sistem pendidikan untuk beroperasi secara mandiri
  - 2) Mentransformasi kepemimpinan internal di dalam Kementerian dan di tingkat daerah
  - 3) Merevisi berbagai peraturan perundangan (saat ini yang sedang berjalan adalah UU Sisdiknas – Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) agar para pemangku kepentingan Pendidikan dapat melanjutkan kebijakan ini
  - 4) Mengintegrasikan peran pihak ketiga dalam sistem pendidikan, misalnya dunia industri dalam perguruan tinggi

## PETA JALAN PENGEMBANGAN SMK

- Menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan link and match
- Meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK
- Meningkatkan kerja sama dengan Kementerian Lembaga, Pemerintah Daerah, dan Dunia Usaha Industri
- Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK;
- Membentuk Kelompok Kerja Pengembangan SMK
- Mempercepat penyediaan guru kejuruan SMK melalui pendidikan, penyetaraan, dan pengakuan;
- Mengembangkan program studi di Perguruan Tinggi untuk menghasilkan guru kejuruan yang dibutuhkan SMK
- Menyusun proyeksi pengembangan, jenis, kompetensi job title, dan lokasi industri khususnya yang terkait dengan lulusan SMK;
- Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan Praktek Kerja PKL dan program magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK;

## PETA JALAN PENGEMBANGAN SMK

- Mendorong industri untuk memberikan dukungan dalam pengembangan teaching factory dan infrastruktur;
- Menyusun proyeksi kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK yang meliputi tingkat kompetensi, jenis, jumlah, lokasi dan waktu
- Memberikan kemudahan bagi siswa SMK untuk melakukan praktek kerja di Balai Latihan Kerja BLK;
- Melakukan Revitalisasi BLK yang meliputi infrastruktur,
- Memberikan kemudahan akses bagi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang, termasuk berbagi sumber daya
- Memberikan kemudahan akses bagi siswa, pendidik, dan tenaga
- Mendorong Badan Usaha Milik Negara BUMN untuk menyerap lulusan SMK sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan SMK;
- Mendorong BUMN untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan PKL dan magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK;



# TERIMA KASIH

SMK BISA

SMK HEBAT

VOKASI MENGUATKAN  
INDONESIA

